

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain

Desain penelitian digunakan sebagai panduan supaya peneliti tidak mengalami kesulitan. Dalam menentukan tujuan penelitian. Desain penelitian juga digunakan sebagai penggambaran hubungan antara variabel secara jelas, termasuk pengumpulan data dan analisa data (Donsu, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus meneliti tentang manusia. Baik bersifat kelompok, individu, peristiwa maupun organisasi. Jenis penelitian ini digunakan apabila peneliti ingin memperoleh gambaran suatu kasus yang diteliti secara mendalam. Bentuk pengumpulan data yang dilakukan bisa menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Donsu, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan, yaitu tentang Asuhan Keperawatan pada Klien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian. Definisi operasional

mengungkapkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel tersebut (Donsu, 2016).

Asuhan keperawatan adalah asuhan yang diberikan pada klien skizofrenia dengan tahap dimulai dari pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi tindakan keperawatan, sampai evaluasi keperawatan. Asuhan keperawatan akan dilakukan pada klien di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang memiliki diagnosis medis skizofrenia. Masalah keperawatan yang menjadi fokus penelitian adalah pada klien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran yang ditandai dengan persepsi yang salah pada klien dan tanpa stimulus yang nyata.

3.3 Kriteria Subjek

Subjek penelitian ini adalah klien dengan diagnosa medis skizofrenia yang memiliki masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah dua subjek klien.

3.3.1 Kriteria Inklusi

1. Dua orang klien di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang didapatkan dari catatan rekam medis pasien menunjukkan diagnosa skizofrenia dengan memiliki masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran minimal fase II (condemning)
2. Dua orang laki-laki atau perempuan usia 18 – 50 tahun.

3. Keduanya dirawat di ruang rawat inap RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang baru pindah dari ruang IPCU (*Intensive Psychiatry Care Unit*) hari ke-1.
4. Klien yang dijadikan responden telah mendapatkan persetujuan dari pihak Direktur atau perawat ruangan RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang menandatangani lembar *Informed Consent*.

3.3.2 Kriteria Ekslusi

1. Bukan dua orang klien di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang didapatkan dari catatan rekam medis pasien menunjukkan diagnosa skizofrenia dengan memiliki masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran minimal fase II (*condemning*)
2. Kedua klien bukan dua orang laki-laki atau perempuan yang berusia kurang dari 18 tahun atau lebih dari 50 tahun.
3. Kedua klien tidak dengan penyakit penyerta.
4. Kedua klien tidak kooperatif.

3.4 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Kabupaten Malang di ruang rawat inap klien. Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu dua minggu perawatan klien. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 sampai dengan 02 April 2019.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Cara Pengumpulan

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih data pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara berbicara langsung terhadap klien untuk mendapat data yang dibutuhkan. Selain melakukan wawancara terhadap klien, peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap perawat yang merawat klien dan keluarga klien.

2. Observasi

Selain melakukan wawancara untuk memperoleh data, juga dilakukan observasi terhadap perilaku dan kondisi fisik klien. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam perawatan klien secara komprehensif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumentasi yang ada tentang klien. Data diperoleh melalui laporan, catatan rekam medis dari klien.

3.5.2 Langkah Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data di bawah ini dilakukan untuk setiap klien yang menjadi subjek penelitian.

- a) Hari pertama: Melakukan kontrak dengan perawat ruangan untuk menentukan klien yang akan menjadi subjek penelitian. Kemudian melakukan pendekatan dengan klien. Setelah itu melakukan pengkajian keperawatan, penetapan diagnosis keperawatan, dan rencana keperawatan, juga melakukan wawancara terhadap perawat ruangan.
- b) Hari kedua: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pertama.
- c) Hari ketiga: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan kedua.
- d) Hari keempat: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan ketiga.
- e) Hari kelima: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan keempat.
- f) Hari keenam: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan kelima.

- g) Hari ketujuh: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan keenam.
- h) Hari kedelapan: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan ketujuh.
- i) Hari kesembilan: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan kedelapan.
- j) Hari kesepuluh: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan kesembilan.
- k) Hari kesebelas: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan kesepuluh.
- l) Hari keduabelas: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan kesebelas.
- m) Hari ketigabelas: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan keduabelas.
- n) Hari keempatbelas: Melaksanakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan ketigabelas.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam pemberian asuhan keperawatan diperlukan integritas dari peneliti dikarenakan peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Melakukan pengkajian secara tepat sehingga data yang diperoleh akurat. Selain itu peneliti memperoleh pengkajian melalui sumber informasi tambahan dari tiga sumber data utama yaitu klien, perawat dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisis Data

Analisis data sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada kemudian dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, observasi oleh peneliti, dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis menurut Widodo (2017) adalah:

a) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk catatan terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

b) Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk data pengkajian dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis menjadi masalah keperawatan. Setelah masalah keperawatan ditemukan kemudian menentukan prioritas dari beberapa masalah keperawatan yang ada untuk menentukan perencanaan tindakan keperawatan.

c) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel dan teks naratif.

Kerahasiaan dari klien dijamin dengan menginisialkan identitas dari klien.

d) Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan perilaku kesehatan secara teoritis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian sangat penting untuk memperhatikan etika dalam penelitian. Terutama dalam penelitian di bidang keperawatan karena berhubungan langsung dengan manusia. Bagi klien dalam kondisi apapun baik secara fisik maupun psikis, etika dalam penelitian tetap berlaku. Sehingga peneliti tidak dapat melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika. Menurut Nursalam (2008) etika dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan harus bebas dari perlakuan atau apapun yang dapat menyebabkan penderitaan pada subjek penelitian.

b. Bebas dari eksploitasi

Klien yang berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang merugikan subjek.

c. Risiko

Peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi dalam penelitian.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut atau menolak menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Mereka memiliki hak untuk bersedia atau tidak menjadi responden dalam suatu penelitian, tanpa adanya sanksi apapun.

b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan

Subjek harus menerima penjelasan secara rinci serta pertanggung jawaban jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus memberikan persetujuan atau tidak untuk menjadi subjek dalam penelitian melalui *informed consent*. Namun dalam penelitian ini, subjek tidak dapat secara legal atau etik diharapkan untuk memberi *informed consent*. Maka dalam kasus ini, *informed consent* secara tertulis diberikan oleh wali atau pelindung yang mewakili subjek secara legal yaitu Kepala Ruang Rawat Inap tempat klien dirawat atau keluarga klien (Hamid, 2008). Pada klien yang menjadi subjek penelitian, dikarenakan subjek merupakan orang yang termasuk inkompeten, maka persetujuan untuk *informed consent* dilakukan melalui persetujuan Kepala Ruang Rawat Inap tempat klien dirawat atau keluarga sebagai orang yang kompeten untuk menandatangani *informed consent*.

3. Prinsip keadilan

a. Hak untuk mendapat pengobatan yang adil

Subjek dalam penelitian tetap harus mendapat perlakuan secara adil tanpa ada diskriminasi.

b. Hak dijaga kerahasiaannya

Privasi dari subjek tetap menjadi kerahasiaan yang tidak diperbolehkan untuk dipublikasikan, untuk itu perlu adanya *anonymity* (tanpa nama [diinisialkan]) dan rahasia (*confidentiality*).